

SKRIPSI

EVALUASI AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.16 (STUDI KASUS PADA PT DAYANA Cipta MANADO)

Oleh:

**Pinkan Widya Prawita Yohanis
NIM: 15 043 122**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
2.1 Rumusan Masalah.....	5
3.1 Tujuan Penelitian	5
4.1 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Pengertian dan Karakteristik Aset Tetap	7
2.2 PSAK NO. 16 Revisi 2015	7
2.3 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.....	8
1. Pengukuran Aset Tetap	8
2. Pengukuran Aset Tetap Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap	8
3. Pengukuran Setelah Perolehan Aset Tetap	10
4. Kebijakan Akuntansi	11
5. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap	12
6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap	16
7. Penyajian dan Pengungkapan pada Laporan Keuangan.....	17
8. Penyajian Aset Tetap.....	17
9. Pengungkapan Laporan Keuangan.....	17
10. Pelaporan Keuangan	19
2.4 Penelitian Terdahulu	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25

3.5	Tenkin Analisis Data	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	28
1.	Sejara Entitas.....	28
2.	Struktur Organisasi.....	28
3.	Uraian Pekerjaan (Job Deskription)	29
4.2	Hasil Penelitian	34
1.	Pengakuan Aset Tetap	35
2.	Pengukuran Aset Tetap Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap.....	36
3.	Pengukuran Setelah Perolehan Aset Tetap	42
4.	Kebijakan Akuntansi	45
5.	Penyusutan	47
6.	Perhentian dan Pelepasan Aset Tetap	48
7.	Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan..	49
4.3	Hasil Analisis	53
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Rekomendasi.....	61
	DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba termasuk PT Dayana Cipta sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi yaitu bertujuan dengan menghasilkan laba dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional tentunya sangat memerlukan peralatan, perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan aset tetap. Aset tetap dapat diartikan sebagai aset yang berwujud diperoleh dalam bentuk siap digunakan atau dibangun terlebih dahulu untuk kegiatan dalam aktivitas operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.

Secara teoritis suatu aset dapat digolongkan dan dicatat sebagai aset tetap sebuah perusahaan apabila aset tersebut memenuhi kriteria: aset tersebut dimiliki oleh perusahaan, memiliki wujud yang nyata, dan dimaksudkan untuk digunakan dalam masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Aset tetap yang ada di perusahaan memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan karena persentasi aset tetap yang dimiliki perusahaan mencapai 50,35%, oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Menurut PSAK No. 16 tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap didalam laporan keuangan.

Aset tetap yang diperoleh perusahaan dengan cara yaitu pembelian tunai, pembelian kredit dan lain-lain namun masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. Adapun harga perolehan aset tetap tersebut adalah dengan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar atau imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat diperoleh atau dikonstruksi/dibangun sendiri sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya dilihat berdasarkan harga belinya tetapi juga mencakup setiap pengeluaran-pengeluaran yang ada hubungannya dengan aset tetap tersebut. Selama aset masih digunakan dalam operasional perusahaan akan timbul pengeluaran-pengeluaran seperti mempertahankan, memperbaiki aset tetap juga untuk meningkatkan kapasitas serta memperpanjang masa manfaatnya. Harga beli ini mencakup pajak penjualan, beban transportasi, asuransi selama aset dalam perjalanan, dan biaya pemasangan peralatan dan mesin.

Aset tetap berwujud yang diperoleh perusahaan melalui pembelian tunai. Pembelian angsuran atau kredit, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan aset lain baik aset tetap yang sejenis maupu yang tidak sejenis, diperoleh dari hadiah atau donasi/sumbangan, aset tetap yang dibuat sendiri. Dan untuk aset tetap berwujud yang diperoleh perusahaan menyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Semua aset tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan bersama dengan berlalunya waktu akan mengalami penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak akan mengalami penyusutan. Oleh karena itu maka perusahaan memerlukan suatu metode yang dapat mengalokasikan harga perolehan secara sistematis sepanjang masa manfaat dari aset tersebut biasa disebut dalam istilah akuntansi yaitu depresiasi (penyusutan). Dalam pemilihan dan penerapan metode penyusutan dalam perusahaan harus tetap dan konsisten karena nilai wajar yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan metode penyusutan tersebut akan disajikan kedalam laporan keuangan perusahaan.

Aset tetap setelah diperoleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasional tentunya akan terjadi pengeluaran-pengeluaran. Adapun pengeluaran-pengeluaran yang akan terjadi pada masa penggunaan aset itu ada dua yaitu pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang memberikan masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Pengeluaran ini diperlakukan sebagai beban. Sedangkan pengeluaran modal adalah pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran ini harus ditambahkan pada harga perolehan dari aset atau dikapitalisasikan sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap. Karena jika terjadi

kesalahan dalam pencatatan pengeluaran tersebut akan mempengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan pada laba perusahaan.

Aset tetap yang tidak dapat digunakan dalam operasi perusahaan akan dihentikan atau dilepaskan baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aset yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sedangkan yang tidak sengaja misalnya karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aset dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aset yang akan dihentikan tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aset tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aset tersebut didepresiasi penuh dan aset bekas tersebut tidak laku dijual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Jika aset tetap telah habis masa ekonomisnya, maka aset tersebut harus dihapuskan dari daftar aset tetap dan laporan keuangan perusahaan dengan cara mendebitkan akumulasi penyusutan dan mengkreditkan aset tetap. Dimaksudkan agar aset yang telah habis masa ekonomisnya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pembacaan laporan keuangan.

Penyajian aset tetap didalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan harus dapat dipahami oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal dan manajemen untuk pengambilan keputusan. Aset tetap harus dipisahkan menurut jenis dan kelompoknya dan disajikan sebesar nilai tercatat bruto yaitu harga perolehan beserta dengan akumulasi penyusutan sejak saat diperoleh. Dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Penyajian aset tetap dalam laporan posisi keuangan perusahaan sudah berdasarkan jenis dan kelompok dari aset seperti peralatan proyek, alat-alat berat, kendaraan bermotor, dan peralatan kantor dan juga akumulasi penyusutan dinyatakan secara terpisah dalam laporan keuangan.

PT. Dayana Cipta adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi dalam menjalankan proyek untuk pembangunan jalan, jembatan, maupun gedung sangat memerlukan aset tetap karena aset

memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba. Jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.1
PT. Dayana Cipta
Daftar Aset Tetap Periode 31 Desember 2016

Nama Aset	Jumlah (Rp)
Peralatan Proyek	2.403.654.000
Alat – Alat Berat	17.915.442.657
Kendaraan Bermotor	7.891.408.118
Peralatan Kantor	60.405.000
Akumulasi Penyusutan	14.257.240.840

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat kita lihat besarnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan saat ini. Karena besarnya jumlah yang tercantum didalam aset tetap maka perlakuannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aset tetap yang meliputi harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan aset tetap, penghentian atau pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Harga beli dari aset tetap sudah termasuk biaya yang dikeluarkan atau diatribusikan secara langsung yang tercantum dalam direct dan faktur tetapi perusahaan tidak mencatat dalam daftar aset sebesar harga beli yang sudah termasuk pengeluaran-pengeluarannya dan hanya mencatat sebesar harga pokok aset tetap tersebut serta pengeluaran yang terjadi dicatat dalam pembebanan pada laporan laba-rugi.

Pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, dimana pada bulan juli 2016 PT. Dayana Cipta telah melakukan perbaikan atas kerusakan mobil panther isuzu yang diperoleh pada tahun 2010 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.125.000. dengan harga perolehan pada tahun 2010 sebesar Rp. 66.106.250. Pengeluaran tersebut perusahaan mencatat kedalam pengeluaran pendapatan yang seharusnya biaya sebesar Rp. 6.125.000 dimasukan kedalam harga perolehan dari aset tetap tersebut yang sesuai dengan PSAK (2015:16 paragraf 13) menjelaskan bahwa pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang memperpanjang masa

manfaat atau yang memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang harus ditambahkan pada jumlah tercatat dari aset tetap yang bersangkutan. Akibat kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan jumlah beban pada periode tersebut bertambah dan jumlah laba yang diperoleh lebih rendah. dan pada laporan posisi keuangan perusahaan jumlah aset yang dilaporkan lebih rendah.

Kebijakan akuntansi mengenai biaya menurut PSAK (2015: 16 paragraf 29) entitas dapat memilih model biaya di paragraf 30 atau model revaluasi di paragraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Dimana perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yaitu model biaya dan hanya mencatat biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus dimana nilai depresiasinya perperiode pemakaian aset adalah sama besarnya dengan tidak ada nilai residu. Menurut PSAK (2015:16 paragraf 60) menjelaskan bahwa metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas.

Perhentian dan pelepasan aset tetap dimana kebijakan perusahaan setelah aset mencapai umur ekonomis 15 tahun baru perusahaan melakukan penghentian atau pelepasan dari aset tetap tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Evaluasi Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2015) Studi Kasus Pada PT. Dayana Cipta Manado”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis hanya akan membahas mengenai “Apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Dayana Cipta telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (revisi 2015)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan pada PT. Dayana Cipata telah sesuai dengan Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (revisi 2015).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk memberi masukan dan perbaikan dimasa mendatang dalam pengelola perlakuan akuntansi aset tetap, mulai dari pengakuan awal, pengukuran, penghentian dan pengungkapan pada pelaporan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Institusi Politeknik Negeri Manado khususnya Jurusan akuntansi untuk menambah kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak sebagai referensi ataupun tambahan informasi dan pengetahuan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. (revisi 2015).
3. Penelitian ini memberi wawasan dan pengalaman bagi penulis tentang penerapan perlakuan akuntansi aset tetap didalam perusahaan serta membandingkan antara teori dan praktek yang ada diperusahaan.